

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Cianjur adalah salah satu Kabupaten di Indonesia dan pernah menjadi Ibukota Priayangan yang banyak menyimpan berbagai sejarah serta memiliki kekayaan budaya yang beragam dan menarik didalamnya, dari segi seni, budaya, industri kreatif hingga peninggalan sejarah dari jaman penjajahan Belanda hingga pra sejarah. Jika membahas Cianjur hal yang akan diperbincangkan seperti tidak ada habisnya, jika dihadapkan dengan pengetahuan masyarakat akan sejarah kabupaten Cianjur bisa dikatakan sangatlah minim. Cianjur mempunyai nilai sejarah yang sangat luar biasa, berbicara tentang sejarah Kabupaten Cianjur yang membentangi kurun waktu sejak Jaman peradaban manusia hingga kerajaan nusantara dan penjajahan sangat banyak periode sejarah yang menarik. Dimulai dari perkembangan awal terbentuknya Kabupaten Cianjur pada Tahun 1677 yang awalnya berpusat di Cikundul hingga pindah ke tengah kota Cianjur saat ini, dimana kebudayaan dari masyarakat Cianjur itu tumbuh seiring dengan perkembangan kotanya. Banyak orang yang datang ke Kabupaten Cianjur hanya untuk berkunjung ke tempat pariwisata alam dan tempat tempat lainnya, padahal Cianjur memiliki potensi wisata sejarah dengan nilai edukasi yang tinggi. Saat ini sebagaimana lazimnya kota kota di Indonesia yang mengalami krisis dalam perkembangan kota nya, Cianjur juga mengalami krisis identitas dalam perkembangannya. Identitas Cianjur sangatlah unik, selain memiliki akar yang kuat dalam tradisi sunda serta beragam kebudayaan masyarakat di dalamnya. Identitas Cianjur juga terkait erat dengan sejarah kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia, namun bukan tidak mungkin Cianjur kehilangan identitas karena hal tersebut tidak sebanding dengan tingkat kepedulian masyarakat akan tonggak sejarah perkembangan kota nya (Arusmalaka, 2017). Dengan berkembangnya fasilitas publik musium ini, masih kurang kesadaran pengunjung unyuk datang ke museum, sehingga pemerintah mengkampanyekan tentang museum seperti “ayo ke museum” dan “museum di hati”. Ini dari jenis jenis museum di Indonesia yang dirilis oleh Museum Indonesia.net informasi resmi tentang situs tersebut sebagai museum di Indonesia (Salayanti S, 2017)

Dengan kesadaran dan pengetahuan selebihnya diharapkan adanya kepedulian yang timbul untuk menjaga sejarah Kabupaten Cianjur, Penghargaan terhadap sejarah dapat diupayakan melalui usaha konservasi serta menjadikannya bagian dari proses edukasi. Maka perlu adanya suatu museum agar masyarakat dapat mengenal Cianjur dengan melihat dan mengetahui bagaimana sejarah dari Kabupaten Cianjur itu tercipta.

Dimana tempat tersebut dapat melayani kebutuhan publik dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Ditambah dengan adanya ruang komunitas untuk menggali sejarah kota yang sudah dilupakan oleh masyarakatnya itu sendiri. Cianjur memiliki banyak sekali komunitas yang bergerak dalam berbagai bidang, termasuk komunitas pecinta sejarah dan pelestari budaya Kabupaten Cianjur (Suherman, 2019).

Saat ini minat masyarakat untuk mengunjungi museum sangatlah kurang, hal itu karena citra museum masih dianggap membosankan dan tidak menyenangkan. Semakin banyaknya tempat rekreasi berupa Mall atau pusat perbelanjaan lainnya membuat masyarakat melupakan akan pentingnya sebuah tempat rekreasi dengan tambahan ilmu pengetahuan yang didapat dalam sebuah museum (Cottan, 2019). Untuk persentase masyarakat cianjur terhadap pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan cianjur adalah, pelajar SD 19%, SMP 27%, SMA 35% dan masyarakat umum 39%, kurang dari 50% masyarakat Cianjur saat ini kurang mengetahui sejarah dan kebudayaan Cianjur (data tahun 2019 dinas pendidikan dan kebudayaan Cianjur). Saat ini di Kabupaten Cianjur belum terdapat museum, yang mana menjadi tempat untuk pelestarian kebudayaan dan sejarah yang dapat dijadikan sebagai sarana dan objek edukasi.

Dengan melihat berbagai permasalahan dalam pembahasan, maka penulis merasa perlu adanya sebuah wadah atau sarana berupa “Museum Budaya Cianjur” dengan interior yang memfasilitasi masyarakat di Kabupaten Cianjur khususnya, yang tidak hanya memberikan edukasi terhadap sejarah Kabupaten Cianjur, tetapi juga sebagai alternatif dari sebuah kebutuhan akan hiburan. Kenangan Cianjur yang berbudaya bukanlah sesuatu yang tidak bisa diciptakan pada waktu yang berbeda, dengan fasilitas yang informatif, edukatif, serta rekreatif yang didukung dengan suasana Cianjur tempo dulu secara tidak langsung membawa kita kepada sebuah diorama masa lalu dimana Kabupaten Cianjur yang sangat indah dengan berbagai macam peninggalan dan kebudayaannya ditengah kondisi Kabupaten Cianjur yang berkembang pesat dan tidak peduli lagi terhadap warisan masa lalunya.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang Perancangan Interior Museum Budaya Cianjur dengan tujuan sebagai upaya perlindungan dan pelestarian muncul beberapa permasalahan yang meliputi:

- a. Tidak tersedianya ruang khusus yang mengangkat tentang sejarah kabupaten

Cianjur khususnya di bidang budaya.

- b. Tidak tersedianya sarana informasi, edukasi, dan rekreasi bagi masyarakat untuk mengetahui lebih tentang budaya Cianjur.
- c. Diperlukannya desain interior museum yang modern dengan karakteristik budaya Cianjur untuk meningkatkan minat masyarakat pada museum budaya.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Masalah pokok yang perlu di kaji dalam perancangan ini yang berguna untuk pemecahan masalah adalah:

- a. Bagaimana membuat ruang khusus yaitu museum untuk mengangkat tentang budaya cianjur.
- b. Bagaimana merancang museum cianjur yang dapat memfasilitasi sarana informasi, edukasi, dan rekreasi.
- c. Bagaimana mendesain interior museum kabupaten Cianjur yang modern dengan karakteristik budaya Cianjur.

1.4 TUJUAN DAN SASARANPERANCANGAN

1.4.1 TujuanPerancangan

Tujuan dari perancangan interior Museum Budaya Cianjur adalah memberikan fasilitas untuk mewadahi keanekaragaman budaya Cianjurguna memberikan sarana edukasi, konservasi serta penelitian secara informatif, edukatif, dan rekreatif.

- a. Merancang Museum Budaya Cianjur dengan pendekatan perilaku.
- b. Menciptakan system penyajian benda koleksi yang disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan ruang sehingga dapat berfungsi secaramaksimal.
- c. Perancangan interior yang meliputi karakteristik sistem interior, dan program ruang yang dititikberatkan pada masalah systemsirkulasi.

1.4.2 SasaranPerancangan

Sasaran yang diutamakan oleh penulis adalah terwujudnya desain interior Museum Budaya Cianjur dengan sesuai konsep dan pendekatan pendidikan yang mampu menumbuhkan daya tarik pengunjung

1.5 BATASANPERANCANGAN

Batasan agar perancangan tidak meluas, sebagai berikut:

- a. Perancangan Museum Budaya Cianjur berlokasi di Jl. Dr Muwardu, Bojong Herang, Baypass Cianjur

- b. Merancang interior Museum Budaya Cianjur menyesuaikan dengan karakteristik display yang akan dipamerkan.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat perancangan Museum Budaya Cianjur sebagai berikut:

- a. Mahasiswa, khususnya desain interior adalah untuk menambah wawasan tentang sejarah alam dan budaya dan untuk melestarikan peninggalan – peninggalan benda bersejarah Cianjur dan ikut andil dalam menumbuhkan kesadaran akan arti pentingnya budaya tradisional bagi pengembangan kekayaan budaya bangsa yang dituangkan dalam bentuk perancangan interior.
- b. Masyarakat, adalah untuk mengajak, meninjau, menggali, melestarikan, dan mengembangkan warisan budaya agar tetap dapat dinikmati hingga generasi mendatang
- c. Pemerintah, adalah memberi masukan suatu konsep baru bagaimana mewadai seluruh potensi yang ada, diwujudkan dengan perancangan dan perencanaan Museum kota.

1.7 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan penulis sebagian dari metode kualitatif yaitu mengumpulkan data primer dan data sekunder.

A. Data primer:

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lapangan sesuai tujuan perancangan. Objek yang di observasi yaitu, Museum Ranggawarsita, Museum Quai Branly, dan Museum Volkenkunde.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan sesi Tanya jawab secara langsung ke berbagai sumber yang berhubungan dengan tujuan perancangan.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan objek-objek yang ada berupa foto dan pengukuran guna melengkapi hasil data-data wawancara dan observasi.

B. Data Sekunder:

Metode ini berupa menganalisis data yaitu mengolah data yang ada dan studi

literature berupa buku, jurnal, internet dan majalah untuk menemukan permasalahan perancangan dan solusi.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Perancangan interior Museum Budaya Cianjur terdiri dari lima bab dengan penulisan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan awal tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, tujuan perancangan, batasan masalah, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR PERANCANGAN

Berisi tentang uraian landasan teori dan pendapat yang menjelaskan studi literatur dan studi banding yang terkait dengan perancangan.

BAB III ANALISA DATA

Berisi tentang analisa objek perancangan yang di dapat dari hasil survey lapangan yang terkait dengan perancangan.

BAB IV KONSEP PERNCANGAN

Berisi tentang uraian ide dan konsep perancangan yang menjelaskan tentang visualisasi desain interior dengan penjelasan pembahasan proyek, gambar kerja, dll.

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan yang diambil dari proses perancang.

1.9 SKEMA POLAPIKIR

